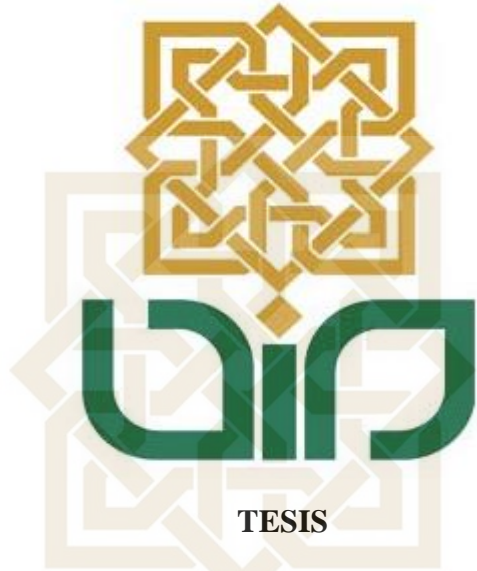


**REAKTUALISASI PENAFSIRAN QS. BANI ISRAIL [17]: 4-8
(APLIKASI TEORI MA'NĀ CUM MAGHZĀ)**



TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Master Agama

Oleh:
SATRIA TENUN SYAHPUTRA
NIM: 20205031027

**PROGRAM STUDI MAGISTER (S2)
ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-979/Un.02/DU/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : REAKTUALISASI PENAFSIRAN QS. BANI ISRAIL [17]: 4-8 (Aplikasi Teori Ma'na Cum Maghza)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : H SATRIA TENUN SYAHPUTRA, S.IQ S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 20205031027
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62b2547b936b1



Penguji I
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 62b279b8a70e7



Penguji II
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 62b177233815b



Yogyakarta, 17 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62ba9f7894144

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Satria Tenun Syahputra
NIM : 20205031027
Jenjang : Magister
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bebas dari plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri dan hasil plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Juni 2022


Satria Tenun Syahputra

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu al-Qur`an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Reaktualisasi Penafsiran QS. Banī Isrāīl [17]: 4-8
(Aplikasi Teori Ma'nā Cum Maghẓā)**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Satria Tenun Syahputra**
NIM : 20205031027
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Konsentrasi : Ilmu al-Qur`an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu al-Qur`an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 Juni 2022

Pembimbing



Prof. Dr. Phil Sahiron Syamsuddin, M.A.

ABSTRAK

Pemahaman tentang janji hukuman Tuhan yang terdapat dalam QS. Banī Isrāil [17]: 4-8 tidak pernah tuntas, karena banyaknya perbedaan pendapat yang terjadi dikalangan para mufassir dari era klasik hingga kontemporer dalam memahami perjanjian awal (*wa'du al-ūla*) dan perjanjian akhir (*Wa'du al-ākhirah*) yang terdapat dalam ayat tersebut. Penafsiran yang sudah ada tentang QS. Banī Isrāil [17]: 4-8 dijadikan legitimasi bagi umat Islam untuk melanjutkan konflik dengan Yahudi di era kontemporer sebagai upaya pemenuhan perjanjian akhir (*Wa'du al-ākhirah*). Keinginan tersebut diperkuat dengan redaksi kata *wa in u'dtum u'dnā* (tetapi jika kamu kembali melakukan kejahatan, niscaya kami kembali mengazabmu) yang dipahami sebagai indikator pengulangan janji atas kemenangan umat Islam. Tindakan yang dilakukan Yahudi di era kontemporer seperti pendirian negara Israel di tanah kependudukan Palestina, tindakan kolonialisme, agenda jahat organisasi Zionisme menjadi landasan umat Islam untuk melanjutkan konflik dengan Yahudi dalam berbagai bentuk termasuk berperang. Konflik muncul akibat reaksi dari produk penafsiran yang mengabaikan konteks, produk penafsiran yang bersifat ideologis dan sektarian, tidak relevan dengan problem yang dihadapi umat sekarang, bersifat tekstualis yang cenderung berakibat pada radikalisme agama, hal ini dapat diselesaikan dengan tafsir kontekstual yang mengungkap pesan al-Quran sesuai dengan realitas kekinian tanpa menghilangkan dimensi tekstualnya, dengan mempertimbangkan konteks sosio-historis, baik mikro maupun makro. oleh sebab itu, untuk mengisi gap penelitian tersebut, peneliti bermaksud untuk mengkaji ulang penafsiran QS. Banī Isrāil [17]: 4-8 dengan mengaplikasikan teori Ma'nā Cum Maghẓā.

Penelitian ini merupakan kajian pustaka (*library research*) dengan yang bersifat kritis-analitis dengan menggunakan teori pendekatan Ma'nā Cum Maghẓā yang terdiri dua langkah utama yaitu *pertama*, mengungkap signifikansi historis (*al-maghẓā at-tārikhi*) dengan mencari makna historis (*al-ma,nā at-tārikhi*) dalam analisa linguistik, intratekstualitas, intertekstualitas, analisis konteks historis dan menangkap pesan utama ayat. *Kedua*, mengungkap signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghẓā al-mutaharrik al-mu'āsir*) dengan menentukan kategori ayat, mereaktualisasikan dan merekontekstualisasikan pesan utama ayat, memperkuat signifikansi dinamis kontemporer dengan ilmu pengetahuan lain dan menangkap makna simbolik ayat. Dari penelitian ini ditemukan signifikansi fenomenal dinamis kontemporer (*al-maghẓā al-mutaharrik al-mu'āsir*) dari QS. Banī Isrāil [17]: 4-8 yaitu: *pertama*, untuk menjaga keberlangsungan dunia, segala bentuk perbuatan *fasād* dilarang secara umum bagi seluruh makhluk, perbuatan *fasād* dipahami sebagai segala jenis perbuatan atau tindakan yang keluar dari garis normal atau bertentangan dengan batas kewajaran. Perbuatan *fasād* di era sekarang dapat ditelusuri dari berbagai aspek diantaranya dari aspek ideologis, aspek sosiologis, aspek geopolitik dan aspek antropologis dan aspek lainnya. *Kedua*, untuk menjaga keamanan dan kedamaian dunia, setiap perbuatan *fasād* akan diganjar dengan hukuman yang berat, diantara bentuk hukuman tersebut

yaitu dihancurkannya segala kepunyaan yang dimiliki oleh orang atau kelompok atau bangsa yang berbuat *fāsād* tersebut yang menyebabkan mereka sombong, angkuh dan zalim atas pencapaian mereka, pencapaian itu di era kontemporer dapat dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi ekonomi, politik, teknologi, keuangan, bisnis, militer dan ketahanan negara serta keberlangsungan suatu negara atau bangsa. Mereka akan dihentikan oleh kelompok yang lebih kuat dari mereka dalam berbagai aspek termasuk dari aspek-aspek yang disebutkan di atas dan setiap manusia memiliki peluang yang sama besar dalam menguasai aspek tersebut, termasuk umat Islam. *Ketiga*, manusia tidak lepas dari kesalahan, oleh sebab itu, setiap orang akan diberikan kesempatan kedua untuk memperbaiki keadaan agar menjadi makhluk yang lebih baik, kesempatan ini diukur dari berbagai sisi, baik dari segi agama, adab, tingkah laku dan karakter, termasuk juga dari sisi finansial maupun sumber daya manusia. Jika kembali melakukan perbuatan *fāsād* setelah diberikan kesempatan untuk memperbaiki diri, maka akan kembali dihancurkan dengan telak, sehingga tidak ada lagi kemungkinan untuk memperbaiki diri dan kehancuran tersebut bisa jadi terjadi di dunia maupun di akhirat.

MOTTO

HIDUPLAH DALAM DUA PILIHAN

JADILAH ORANG KAYA BERIMAN YANG DERMAWAN

ATAU ORANG BERIMAN YANG BERILMU DAN RENDAH HATI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

PENULIS PERSEMBAHKAN TESIS INI UNTUK

ORANG TUA TERCINTA.

AYAHANDA AHMAD ZAINI LABAI SINARO DAN IBUNDA SAMANIA RAMA

SERTA KELUARGA TERSAYANG

UNI CHAIRAIL BARIAH, S.HI DAN UDA BISNUR CANDRA

UNI HAFIZHAH RAHMANI, S.Pdi DAN ABANG NOSFAISAL

UNI SARI RAMADHANIS, S.Pdi DAN UDA JEFRI JAMAL

ADIK LAKI-LAKI SATU-SATUNYA

SALIIM MARZUQI, A.B

PONAKAN-PONAKAN TERCINTA

M. ARTANABIL ABQARY

M. ALTHAF ABQARY

ALMEER AS-SYAUQY EL-HAF AIS

DAN KELUARGA BESAR



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṣa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

سنة ditulis *Sunnah*

عاهة ditulis *'illah*

III. Ta'Marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis dengan h

المائدة ditulis *al-Mā'idah*

إسلامية ditulis *Islāmiyyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserah ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

مقارنة المذاهب ditulis *Muqāranah al-mazhāhib*

IV. Vokal Pendek

kasrah ditulis i

fathah ditulis a

dammah ditulis u

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif ditulis *ā*

إستحسان ditulis *Istih{sān*

- | | |
|----------------------------------|---|
| 2. Fathah + ya' mati
أنتى | ditulis <i>ā</i>
ditulis <i>UnṢā</i> |
| 3. Kasrah + yā' mati
العلواني | ditulis <i>ī</i>
ditulis <i>al-‘Ālwānī</i> |
| 4. Ḍammah + wāwu mati
علوم | ditulis <i>ū</i>
ditulis <i>‘Ulūm</i> |

VI. Vokal Rangkap

- | | |
|-------------------------------|---|
| 1. Fathah + ya' mati
غيرهم | ditulis <i>ai</i>
ditulis <i>Ghairihim</i> |
| 2. Fathah + wāwu
قول | ditulis <i>au</i>
ditulis <i>Qaul</i> |

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrof

- | | |
|------------|--------------------------------|
| أنتم | ditulis <i>a'antum</i> |
| أعدت | ditulis <i>u'iddat</i> |
| لأين شكرتم | ditulis <i>la'in syakartum</i> |

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- Bila diikuti huruf Qamariyyah
القرآن ditulis *al-Qur'an*
القياس ditulis *al-Qiyas*
- Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.
الرسالة ditulis *ar-Risālah*
النساء ditulis *an-Nisā'*

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ditulis *Ahl* *as-Sunnah*

أهل السنة

KATA PENGANTAR

Bismillāh ar-Rahmān ar-Rahīm

Segala puji dan syukur peneliti aturkan kehadiran Allah Swt, atas berkat taufik dan ridha-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di jenjang magister. Shalawat dan salam untuk baginda Rasulullah Saw beserta keluarga, anak keturunan beliau serta para sahabat dan tabiin dan seluruh umatnya hingga akhir zaman yang telah berjasa di bidangnya masing masing dan mengambil peran sebagai makhluk Allah yang menjaga syariat-Nya tetap tegak di atas dunia ini serta menjadi *rahmatan lil a'lamin*.

Penyusunan tesis dengan judul **“Reaktualisasi Penafsiran QS. Banī Isrāīl [17]: 4-8 (Aplikasi Teori Ma’nā cum Maghza)** tentunya tidak dapat diselesaikan tanpa perjuangan panjang yang menentukan keberhasilan penulisannya. Dan dalam perjuangan tersebut penulis mendapatkan dorongan, bantuan, bimbingan serta nasehat yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak yang juga berkontribusi dalam sukses dan selesainya penelitian tesis ini. Penulis sangat berterima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. DR. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu DR. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak DR. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A. Selaku ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak DR. Mahbub Ghazali selaku Dosen pengampu mata kuliah proposal dan telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi serta memberikan arahan, masukan dan nasehat dalam penulisan rancangan proposal menuju tesis. Serta mengajarkan penulis untuk menjadi peneliti yang kompeten.
5. Bapak Prof. DR. Phil. Sahiron, S.Ag., M.A selaku Dosen pembimbing tesis yang selama ini sangat sabar dan kompeten dalam membimbing penulis serta mengarahkan dan memberikan saran-saran literatur yang dibutuhkan penulis

dalam penyelesaian tesis dan memotivasi penulis untuk rajin belajar dan menuntut ilmu setinggi-tingginya.

6. Dosen-Dosen panutan Penulis lainnya seperti Pak Baidowi, Pak Mustaqim, Pak Chirzin, Pak Fadhli, Pak Ichwan, Pak Alim, Pak Afda, Bu Nurun, Bu Adib, Bu Nina, Bu Subi dan segenap Dosen dan Staff akademik, TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Orang tua penulis Bapak Ahmad Zaini dan Ibu Samania Rama yang sangat penulis cintai dan keluarga penulis Uni Ria dan Da Candra, Uni Haf dan Abang Faisal, Uni Sari dan Uda Jefri, adek penulis Saliim dan Ponakan-ponakan penulis Arta, Altaf dan Syauqi serta keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Rekan-rekan kelas MIAT-B angkatan kedua 2020 dan rekan-rekan seperjuangan selama di Yogya, teman diskusi penulis Mas Roma, Murtaza, Ali, Zulfa dan lain-lain.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah Swt dengan kebaikan yang berkali-kali lipat. Dan tentunya penulis menyadari bahwa karya ini tidaklah sempurna, oleh karena itu membutuhkan saran, kritik dan masukan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. Amiin Ya Rabb al-A'lamiiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 7 Juni 2022

PENULIS

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	I
PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	II
NOTA DINAS PEMBIMBING	III
ABSTRAK	IV
MOTTO	VI
PERSEMBAHAN	VII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	VIII
KATA PENGANTAR	XI
DAFTAR ISI.....	XIII
BAB I	1
Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Metodologi Penelitian	16
F. Kerangka Teoritis.....	18
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II.....	22
Historisitas Bani Israil di Yerussalem.....	22
A. Historisitas Bani Israil di Yerussalem Pra – Islam	22
B. Historisitas Bani Israil di Yerussalem Pasca-Islam	31
C. Historisitas Konflik Israel – Palestina di Yerussalem.....	36
BAB III	41
Dinamika Penafsiran QS. Banī Isrāīl [17]: 4-8.....	41
A. Penafsiran QS. Banī Isrāīl [17]: 4 tentang Ketetapan Tuhan terhadap Bani Israil	41
B. Penafsiran QS. Banī Isrāīl [17]: 5 tentang Janjian Pertama.....	46
C. Penafsiran QS. Banī Isrāīl [17]: 6 tentang kesempatan kedua (<i>al-Karrāh</i>)	48
D. Penafsiran QS. Banī Isrāīl [17]: 7 tentang Janjian Akhir	51
E. Penafsiran QS. Banī Isrāīl [17]: 8 tentang Keputusan Akhir	56

BAB IV	58
Analisis Kritis Ma'nā Cum Maghzā	58
A. Makna Historis QS. Banī Isrāil [17]: 4-8.....	58
1. Analisis Linguistik Teks.....	58
2. Analisis Intratekstualitas	82
3. Analisis Intertekstualitas	99
4. Analisis Konteks Historis	106
B. Signifikansi Historis dan Pesan Utama ayat QS. Banī Isrāil [17]: 4-8....	113
C. Signifikansi Dinamis Kontemporer QS. Banī Isrāil [17]: 4-8	116
1. Larangan Berbuat <i>fasād</i> untuk Menjaga Keberlangsungan Dunia.....	117
2. Kesempatan untuk Memperbaiki keadaan dan Bentuk Gambaran Hukuman Akhir (<i>wa'du al-ākhirah</i>) untuk Menjaga Keamanan dan Kedamaian Dunia	129
3. Signifikansi Dinamis Kontemporer QS. Banī Isrāil [17]: 4-8.....	134
BAB V.....	136
PENUTUP.....	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran.....	139
Daftar Pustaka.....	141
CURRICULUM VITAE.....	148

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman tentang janji hukuman Tuhan yang terdapat dalam QS. Bani Israil [17] : 4-8 tidak pernah tuntas, hal ini dikarenakan banyaknya perbedaan penafsiran di kalangan mufassir dari era klasik hingga kontemporer dalam memaknai janji pertama (*wa'du al-ūla*) dan janji akhir (*Wa'du al-ākhirah*). Muqātil bin Sulaiman menyebutkan bahwa, pada janji pertama umat Yahudi dihancurkan oleh Nebukadnezar, pada janji kedua oleh Antiakhos dan setelah itu mereka dihancurkan lagi oleh Titus karena keingkaran mereka¹. Al-Tābari juga menjelaskan dengan mengutip periwayatan Ibnu Zaid bahwa pada janji pertama Yahudi dihancurkan oleh raja Sabur dari Persia dan Nebukadnezar pada janji kedua², begitu juga as-Suyuṭi dalam tafsirnya berkata dengan mengutip pendapat Abdullah bin A'bbās bahwa Yahudi dihancurkan oleh Jālūt (*Goliath*) di janji pertama, Nebukadnezar di janji kedua, dan kembali ingkar di era nabi Muhammad lalu diusir kaum muslimin dari kampungnya³. hal senada dapat ditemukan dengan menganalisa penafsiran lain seperti al-Qurṭūbi⁴, as-Ṣa'lābi⁵, al-

¹ Muqātil bin Sulaiman, *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān*, Pertama (Beirut, Libanon: Dar Ihya' at-Turās, 2003), Juz 2, h. 521–22.

² Muhammad bin Jarīr At-Ṭabary, *Tafsīr at-Ṭabary, Jāmi' al-Bayān an Ta'wīl Ayyi al-Qur'ān* (Giza, Mesir: Dar Hijr, 2001), Juz 14, h. 457.

³ Jalāluddīn as-Suyuṭi, *Tafsīr ad-Durr al-Mansūr fī at-Tafsīr al-Ma'sūr* (Beirut, Libanon: Dār al-Fikr, 2011), Juz 5, h. 239–40.

⁴ Al-Qurṭhubi menyebutkan perbedaan pendapat tentang nama raja yang menghancurkan Yahudi, di janji pertama ada Jalut, Sanharib dan Nebukadnezar, di janji kedua ada Nebukadnezar, ada Khrodus raja Babilonia, Qaisar Romawi, lihat: Muhammad bin Ahmad al-Qurṭūbi, *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, Kedua (Kairo, Mesir: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1964), Juz 10, h. 215–23.

Khāzin⁶, an-Nasafi⁷, al-Baiḍāwi⁸ dan mayoritas lainnya. Penafsiran yang tidak tuntas ini menimbulkan utopia dikalangan umat Islam yang menginginkan kemenangan terhadap Yahudi. Konflik yang terjadi antara umat Islam dan Yahudi di era kontemporer diidentifikasi sebagai pemenuhan janji Tuhan yang terdapat dalam QS. Banī Isrāīl [17]: 4-8 tersebut, sehingga penafsiran yang sudah ada dijadikan landasan untuk berperang demi meraih kemenangan atas Yahudi sebagai pemenuhan janji akhir (*Wa'du al-ākhirah*).

Keinginan untuk memenuhi janji yang kedua diperkuat dengan redaksi *wa in u'dtum u'dnā* (tetapi jika kamu kembali melakukan kejahatan, niscaya kami kembali mengazabmu) yang dipahami sebagai indikator pengulangan janji atas kemenangan umat Islam. Al-Māwardi berpendapat ada dua kondisi dalam menjelaskan ayat ini. *Pertama*, kondisi ketika Yahudi kembali inkar, maka mereka akan dihancurkan oleh umat Islam hingga hari

⁵ At-Ta'lābi menyebutkan beberapa nama raja yang menghancurkan Yahudi di perjanjian pertama yaitu Jalut hingga dibunuh nabi Daud dan kemenangan diraih kembali, Sanharib, Sarjun dan Nebukadnezar, lalu pada perjanjian kedua dihancurkan oleh kekaisaran Persia dan Romawi, dan yang ketiga ditangan kaum muslimin di era Rasulullah, lihat: Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim at-Ta'lābi, *Al-Kasyfu wa al-Bayān 'an Tafsīr al-Qur'ān*, Pertama (Beirut, Libanon: Dār Ihya' at-Turās al-A'raby, 2002), Juz 6, h. 84–85.

⁶ Menyebutkan perbedaan pendapat tentang raja yang menghancurkan Yahudi di perjanjian pertama yaitu Jalut, Sanharib dan Nebukadnezar menurut al-Khāzin yang paing benar, dan di perjanjian kedua yaitu raja dari kekaisaran Persia dan Romawi, lihat: A'lāuddin A'ly al-Khāzin, *Lubāb at-Ta'wīl fī Ma'āni at-Tanzīl*, Pertama (Beirut, Libanon: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1994), Juz 3, h. 118.

⁷ Pada perjanjian pertama dan kedua Yahudi dihancurkan oleh Jalut, Sanharib dan Nebukadnezar, al-Nasafi tidak menjelaskan siapa yang pertama dan kedua, namun menurutnya Yahudi dihancurkan untuk ketiga kalinya oleh kekaisaran Persia dan Romawi, dan dia juga mengutip pendapat Ibnu A'bās bahwa Yahudi dihancurkan ketiga kalinya oleh kaum muslimin di Madinah di era Rasulullah, lihat: Abu al-Barakāt an-Nasafi, *Madārik at-Tanzīl wa Haqā'iq at-Ta'wīl*, Pertama (Beirut, Libanon: Dār al-Kalām at-Ṭayyib, 1998), Juz 2, h. 246–47.

⁸ Menurut al-Baiḍāwi ada tiga pendapat mengenai para raja yang menghancurkan Yahudi di perjanjian pertama yaitu Nebukadnezar, Jalut dan Sanherib, pada perjanjian kedua dihancurkan oleh raja Herodus dari Persia, dan ketiga kalinya oleh kaum muslimin di Madinah, lihat: Naṣiruddīn as-Syīrāzi al-Baiḍāwi, *Anwār at-Tanzīl wa Asrār at-Ta'wīl*, Pertama (Beirut, Libanon: Dār Ihya' at-Turās al-A'raby, 1997), Juz 3, h. 248–49.

Kiamat.⁹ *kedua*, kondisi ketika Yahudi memilih taat, maka Tuhan akan mengabulkan keinginan mereka¹⁰. Secara faktual kondisi yang disebut al-Māwardi tergambar pada awal Islam. Hal ini disebutkan oleh al-Baghāwi dan Ibnu kāsir yang berpendapat bahwa keingkaran Bani Israil dihentikan oleh nabi dan para sahabat dalam bentuk pengusiran mereka dari wilayah Madinah.¹¹ Keberulangan konflik antara umat Islam dan Yahudi dengan harapan kemenangan umat Islam merujuk pada kemungkinan makna tersebut. Banyak konflik yang terjadi di era kontemporer yang bisa dilegitimasi untuk membuktikan kebenaran ayat seperti pendirian negara Yahudi (Israel) di tanah kependudukan Palestina¹², tindakan kolonialisme Yahudi¹³, agenda Zionisme Yahudi untuk menguasai Yerusalem dan mendirikan kembali Haikal Sulaiman tepat di tempat berdirinya Masjid al-Aqsa saat ini¹⁴. Kecenderungan pemahaman di atas menjadi landasan umat Islam untuk melanjutkan konflik dengan Yahudi dalam berbagai bentuk termasuk berperang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

⁹ Pandangan ini disandarkan al-Māwardi pada riwayat Ibn A'bbās dan Qatādah.

¹⁰ Abu Ḥasan A'li al-Baghdādi al-Māwardi, *Tafsīr al-Māwardi: an-Nukāt wa al-U'yūn* (Beirut, Libanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, t.t.), juz 3, h. 231.

¹¹ Abu Muhammad al-Husein al-Baghāwy, *Ma'ālim at-Tanzīl fi Tafsīr al-Qur'ān*, Pertama (Beirut, Libanon: Dār Iḥya' at-Turās al-A'raby, 1999), Juz 3, H. 123; Abu Al-Fidā' Ismā'il bin Kāsir, *Tafsīr al-Qur'ān al-A'zhīm*, ed. oleh Sāmi bin Muhammad as-Salāmah, Kedua (Dār at-Taibah li an-Nasyri wa at-Tauzī', 1999), Juz 5, h. 48.

¹² Ichlasul Amal, "The Future of Israel - Palestinian Conflict: Either One State or Two?," *Jurnal Global & Strategis* 14, no. 1 (8 Juni 2020): h. 64, <https://doi.org/10.20473/jgs.14.1.2020.63-76>.

¹³ Satria Tenun Syahputra, "Ekspansi Israel Atas Yerusalem dalam al-Qur'an: Tinjauan atas penafsiran Q 5: 20-26 dalam Tafsīr al-Sha'rāwī," *Contemporary Quran* 1, no. 1 (30 Juni 2021): h. 18, <https://doi.org/10.14421/cq.2021.0101-02>.

¹⁴ Muhammad Syarif Hasyim, "Perkembangan Zionisme dan Berdirinya Negara Israel," *Jurnal al - Asas* 2, no. 1 (April 2019): h. 42-43.

Konflik yang melibatkan umat Islam dengan Yahudi dalam bentuk pertumpahan darah diarahkan pada horizon harapan yang terkandung dalam makna ayat. Harapan atas kemenangan umat Islam terhadap dominasi Yahudi tergambar jelas dalam pemaknaan yang disampaikan as-Sya'rāwī.¹⁵ Sedangkan, penafsir klasik menyediakan narasi yang tidak mampu menjawab problem utama dari konflik umat Islam dengan Yahudi dengan produk penafsirannya yang bersifat ideologis dan sektarian.¹⁶ Tafsir kehilangan fungsinya sebagai perangkat pemahaman atas ayat yang relevan dengan problem yang dihadapi umat Islam. Tafsir yang kontekstual, dalam pandangan Rahman diperlukan untuk mengungkapkan pesan al-Qur'an agar sesuai dengan realitas kekinian tanpa menghilangkan dimensi tekstualnya.¹⁷ Pandangan ini diperkuat oleh Saeed dengan menekankan fungsi legal-etik yang terkandung dalam ayat melalui pemahaman terhadap al-Quran dengan mempertimbangkan konteks sosio-historis, baik mikro maupun makro.¹⁸ Kecenderungan tekstual dalam memahami teks menurut al-Qarḍāwī menjadi salah satu penyebab munculnya radikalisme agama¹⁹, yang rentan konflik. Kemunculan konflik sebagai dampak dari pemahaman atas ayat yang

¹⁵ As-Sya'rāwī menyebutkan bahwa pada janji kedua, umat Islam akan kembali berpegang teguh kepada *manhaj* yang lurus, yang membawa kepada kebangkitan Islam dan dalam keadaan seperti itu, umat Islam akan kembali meraih kemenangan dari Yahudi dan membebaskan al-Aqsa dari jajahan mereka, mengusir dan menghancurkan segala keberhasilan yang mereka sombongkan di atas dunia, lihat: Muhammad Mutawalli As-Sya'rāwī, *Tafsīr As-Sya'rāwī* (Kairo, Mesir: Dār Ikhbār al-Yaum, 1991), h. 8363-8364.

¹⁶ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS, 2010), h. 52.

¹⁷ Abdullah Saeed, *Pengantar Studi al-Quran*, trans. oleh Shulkhah dan Sahiron Syamsuddin, Pertama (Krapyak: Baitul Hikmah Press, t.t.), h. 325.

¹⁸ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an Towards a Contemporary Approach* (New York, Amerika: Routledge, 2006), h. 116.

¹⁹ Yusuf Qarḍāwī, *as-Ṣaḥwah al-Islāmiyyah baina al-Juḥūd wa at-Taṭarruf*, Ketiga (Qatar: Kitāb al-Ummah, 1402), h. 63.

mengabaikan konteks berlangsung dalam penafsiran terhadap QS. Banī Isrāil [17]: 4-8 yang tidak disadari oleh banyak peneliti.

Kecenderungan penelitian justru mengarah pada normatifitas makna dan harapan kemenangan muslim terhadap Yahudi dalam setiap momen konflik. Terdapat tiga tipologi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Yahudi atau Bani Israil dalam al-Qur'an. *Pertama*, seputar historisitas Bani Israil, *kedua*, karakteristik Yahudi, *ketiga*, seputar konflik Yahudi. Terkait historisitas Yahudi, peneliti menemukan beberapa penelitian yang menganalisa tentang historisitas seperti asal muasal Bani Israil²⁰, sejarah nabi Daud rajanya Bani Israil²¹, hubungan Islam dan Yahudi dalam lintas sejarah²², dan lain-lain. *Kedua*, terkait karakter Yahudi, terdapat berbagai penelitian yang menganalisa ayat-ayat di dalam al-Quran untuk mengidentifikasi watak, karakter, sikap dan perilaku Yahudi di dalam al-Quran²³. *Ketiga*, studi seputar konflik yang ditimbulkan oleh Yahudi baik di

²⁰ Koes Adiwidjajanto, "Sejarah Bangsa Israel Awal dalam Perspektif Tafsir Sejarah Teologi Alkitabiah dan Arkeologi Biblikal," *Religió: Jurnal Studi Agama-agama* 6, no. 1 (1 Maret 2016), <https://doi.org/10.15642/religio.v6i1.609>.

²¹ Muhammad Thaib Muhammad, "Kisah Daud As Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 15, no. 2 (31 Desember 2018): 191, <https://doi.org/10.22373/jim.v15i2.5295>.

²² Universitas Indonesia dan Gumilar Irfanullah, "Hubungan Harmonis antara Muslim dan Yahudi sejak Masa Kenabian sampai Masa Umayyah di Al-Andalus," *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 1, no. 1 (31 Januari 2017): 63–80, <https://doi.org/10.21009/hayula.001.1.04>; Rukman Abdul Rahman Said, "Hubungan Islam dan Yahudi dalam Lintasan Sejarah," *Jurnal al - Asas*, no. 1 (2019): 16; Shagira Rukmini, "Hubungan Yahudi dan Islam Dalam Lintasan Sejarah," *Jurnal al-Hikmah* 18, no. 1 (2017).

²³ Dina Olivera, "Penafsiran Tentang Ayat – Ayat Bani Israel dalam Al-Quran (Studi Analisis Pandangan Mufasir Nusantara)" (Jakarta, Institut Ilmu Al-Quran, 2021); Iim Fauziah, "Perilaku Yahudi Mengubah dan Menyembunyikan Ayat - Ayat Allah" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2019); Heti Handayati Hasibuan, "Sifat Bani Israil Menurut M Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah" (Riau, UIN Sultan Syarif Kasim, 2019); Muhammad Maghfur Amin, "Sikap Al-Qur'an Terhadap Yahudi" 4, no. 1 (2020): 13.

era klasik maupun kontemporer²⁴. Diantaranya seperti Penelitian terdahulu tentang QS. Banī Isrāil [17]: 4-8 yang menganalisa tentang kerusakan yang dilakukan oleh Yahudi dalam tafsir al-Kassiyāf dan tafsir Sya'rāwi, dalam al-Kassiyāf, az-Zamakhshyāri mengklasifikasikan kerusakan yang dilakukan oleh Yahudi keduanya telah terjadi di masa lalu, sedangkan menurut as-Sya'rāwi, dua kejahatan besar yang dilakukan oleh Yahudi dihitung setelah berada dibawah dakwah Islam²⁵. Beragam penelitian membuka harapan kemenangan umat Islam terhadap Yahudi dengan mengabaikan makna dan signifikansi yang terdapat dalam rangkaian ayat tersebut. Pemahaman atas makna secara komprehensif berdampak pada identifikasi janji yang dapat direfleksikan dalam melihat perselisihan antara umat Islam dan Yahudi dimasa kini dalam berbagai wilayah.

Komprehensifitas makna dengan melibatkan *original meaning* dan struktur konteks diturunkan ayat dengan mengacu relevansinya terhadap konteks masa kini melalui signifikansi ayat memberikan kejelasan identitas janji dan mekanisme pemenuhan atas janji tersebut. Redaksi ayat *wa in u'dtum u'dnā* yang menjadi penyebab janji akhir dalam QS. Banī Isrāil [17]: 4-8 itu berulang, secara

²⁴ Kamarul Azmi Jasmi, "Bani Israil dan Pengutusan Para Rasul: Surah al-Baqarah (2: 87-92)," *Program Budaya al - Quran*, 2018, 29; Satria Tenun Syahputra, "Ekspansi Israel Atas Yerusalem dalam al-Qur'an: Tinjauan atas penafsiran Q 5: 20-26 dalam Tafsir al-Sha'rāwī," *Contemporary Quran* 1, no. 1 (30 Juni 2021): 11, <https://doi.org/10.14421/cq.2021.0101-02>; Fariz Ruhiat dan Akim -, "Klaim Sepihak Donald Trump Terhadap Kota Yerusalem Sebagai Ibukota Israel Dalam Perspektif Konstruktivisme," *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 16, no. 1 (7 Juli 2020): 19–30, <https://doi.org/10.26593/jihi.v16i1.3361.19-30>; Hasyim, "Perkembangan Zionisme dan Berdirinya Negara Israel"; Israr Ahmad Khan, "Role of Judaism, Christianity and Islam in Promoting Human Values in The Strife-Torn World," *Intellectual Discourse* 28, no. 1 (2020): 30.

²⁵ Rizqa Faurina, "Kerusakan Akibat Perilaku Yahudi (komparasi Tafsir al-Kassiyāf dan Tafsir as-Sya'rāwī atas QS: Bani Isrā'il [17]: 4-8)" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

bahasa tidak menunjukkan pemaknaan tunggal. Pemahaman terhadap janji dalam ayat tersebut juga memiliki kemungkinan bahwa janji akhir (*wa'du al-ākhirah*) telah terjadi atau akan terealisasi di akhirat nanti. Begitu juga dengan kata *tabbara-tatbīra* juga memiliki kemungkinan makna lain yaitunya mengusir atau membuat pergi.²⁶ Dengan meletakkan pemahaman pada aspek itu, implikasi makna yang dihasilkan dapat mendorong umat Islam untuk tidak gegabah dengan mendeklarasikan perang atau tindakan anarkis apapun dalam menghadapi konflik dengan Yahudi. Pemenuhan janji dalam konflik yang berlangsung antara umat Islam dan Yahudi bisa dilakukan dengan cara-cara yang diplomatis dan humanis tanpa menimbulkan pertumpahan darah dan korban jiwa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, penting untuk menjelaskan rumusan masalah demi mendapatkan fokus dan arah penelitian yang tepat, sebagai berikut:

1. Bagaimana makna historis (*al-ma'nā at-tārikhi*) dari QS. Banī Isrāīl [17]: 4-8 ?
2. Bagaimana signifikansi historis (*al-maghzā at-tārikhi*) dari QS. Banī Isrāīl [17]: 4-8 ?
3. Bagaimana signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āšir*) dari QS. Banī Isrāīl [17]: 4-8?

²⁶ Ibnu Manẓūr, *Lisān al-A'rab* (Kairo, Mesir: Dār al-Ma'ārif, t.t.), h. 416.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui makna historis (*al-ma'nā at-tārikhi*) dari QS. Banī Isrāil [17]: 4-8.
2. Mengidentifikasi signifikansi historis (*al-maghzā at-tārikhi*) dari QS. Banī Isrāil [17]: 4-8.
3. Mengetahui dan menganalisa signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āṣir*) dari QS. Banī Isrāil [17]: 4-8.

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang dalam penafsiran QS. Banī Isrāil [17]: 4-8 yang sejalan dengan situasi dan kondisi di era kontemporer dan sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi untuk perkembangan studi Islam pada umumnya serta berkontribusi dalam pengenalan dan pengembangan teori Ma'nā Cum Maghzā, sebagai salah satu metode pendekatan tafsir terbaru di era moderen-kontemporer di bidang ilmu al-Qur`an dan tafsir.
3. Secara praktikal penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan dan tolak ukur dalam pengembangan masyarakat Islam yang berbasis kepada al-Qur`an , untuk menjawab problematika isu-isu kontemporer

di tengah- tengah masyarakat Islam, khususnya seputar konflik Israel- Palestina di Yerusalem.

D. Telaah Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan Bani Israil atau Yahudi dalam al-Qur`an telah dilakukan oleh beberapa akademisi maupun peneliti dari berbagai latar belakang disiplin ilmu yang berbeda, namun penelitian ini terfokus kepada satu kelompok ayat dalam QS. Banī Isrāīl [17]: 4-8 yang dianalisa dengan mengaplikasikan teori *ma'nā cum maghza*. Untuk menjelaskan *novelty* dari penelitian ini dan menghindari plagiasi terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, peneliti akan memaparkan secara ringkas tinjauan kepustakaan mengenai Bani Israil atau Yahudi ataupun terma terkait penelitian ini dari penelitian yang sudah ada sebelumnya yang akan diklasifikasikan menjadi tiga pembahasan, *pertama*, penafsiran QS. Banī Isrāīl [17]: 4-8, *kedua*, studi tentang Bani Israil dan Yahudi, *ketiga*, pendekatan *ma'na cum maghza*.

1. Penafsiran QS. Banī Isrāīl [17]: 4-8

sejauh penelusuran peneliti terkait QS. Banī Isrāīl [17]: 4-8, peneliti tidak menemukan banyak tulisan yang membahas dan menganalisa secara spesifik dan ilmiah tentang QS. Banī Isrāīl [17]: 4-8 melalui buku, jurnal-jurnal ilmiah, tesis maupun disertasi. Peneliti hanya menemukan satu penelitian ilmiah berupa skripsi yang membahas secara spesifik QS. Banī Isrāīl [17]: 4-8 yang ditulis oleh Rizqa Faurina dengan tema “kerusakan akibat perilaku Yahudi (komparasi tafsir al-

Kasyyāf dan tafsir as-Sya'rāwi atas QS. Banī Isrāil [17]: 4-8)²⁷, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kejahatan yang dilakukan oleh Bani Israil menurut perspektif dua mufasir tersebut, dari penelitian ini dihasilkan bahwa kedua mufasir memiliki sudut pandang yang berbeda mengenai kejahatan yang dilakukan oleh Bani Israil dalam ayat tersebut, dimana menurut az-Zamakhshyāri, kejahatan yang dilakukan oleh Bani Israil telah dilakukan di masa lalu, sedangkan menurut as-Sya'rāwi, dua kejahatan yang dilakukan oleh Bani Israil baru dihitung setelah berada dibawah dakwah Islam.²⁸ Peneliti tidak menemukan penelitian ilmiah lain terkait penafsiran QS. Banī Isrāil [17]: 4-8, keterbatasan penelitian mengenai kelompok ayat ini hanya ditemukan dalam kitab-kitab tafsir klasik hingga kontemporer.

2. Studi tentang Bani Israil dan Yahudi

Studi tentang Bani Israil atau Yahudi sejauh penelusuran peneliti terfokus kepada tiga kategori, *pertama*, studi seputar historisitas Bani Israil atau Yahudi. *Kedua*, studi tentang watak, perilaku, sifat dan karakter Bani Israil atau Yahudi. *Ketiga*, studi seputar konflik Bani Israil atau Yahudi. Studi mengenai historisitas Bani Israil sudah menjadi kajian yang menarik di ranah akademik seperti buku yang ditulis oleh Karen Armstong yang berjudul "*Jerusalem, one city three faith*"²⁹, dalam buku ini Karen menganalisa tentang historisitas tanah suci Yerusalem menurut perspektif tiga agama Ibrahim (*Abrahamic Religion*) yaitu

²⁷ Faurina, "Kerusakan Akibat Perilaku Yahudi (komparasi Tafsir al-Kasyyāf dan Tafsir as-Sya'rāwy atas QS: Banī Isrāil [17]: 4-8)."

²⁸ Faurina, abstrak.

²⁹ Karen Armstrong, *Jerusalem, One City, Three Faith* (New York, Amerika: Ballantine Books, 2005).

Yahudi, Nasrani dan Islam. Begitu juga buku yang ditulis oleh Othmar Keel yang berjudul “*Jerusalem and the one god, a religious history*”³⁰, di dalam buku ini dibahas secara komprehensif tentang sejarah panjang kota suci Yerusalem semenjak tahun 1700-1500 SM yang dihuni oleh penduduk Kan’an dan dikuasai oleh raja-raja dari satu kekuasaan kepada kekuasaan yang lain hingga tahun 68 SM, termasuk sejarah kejayaan Bani Israil dibawah kekuasaan nabi Daud dan Sulaiman As.

Diantara Penelitian tesis yang penulis temukan membahas tentang historisitas Bani Israil yaitu tesis yang ditulis oleh Zukhrufatul Jannah dengan tema “*Asbat dan Yahudi dalam al-Qur`an (melacak sejarah dan korelasi asbat dan Yahudi dalam al-Qur`an)*”, dalam penelitian ini ditemukan adanya perbedaan antara istilah Bani Israil, Yahudi dan *asbat* dan korelasinya dengan Yahudi yang ada saat sekarang ini, serta ditemukannya kekeliruan penafsiran mengenai *asbat* di dalam al-Qur`an dengan mengatakan bahwa *asbat* adalah saudara-saudara Yusuf, akan tetapi *asbat* itu adalah anak cucu saudara-saudara Yusuf yang terbagi-bagi menjadi *asbat* (kaum yang berjumlah besar).³¹ Jurnal-jurnal ilmiah yang membahas tentang historisitas Bani Israil juga banyak ditemukan, seperti jurnal yang ditulis oleh Shagira Rukmini yang menganalisa tentang hubungan antara Yahudi dan Islam dalam lintas sejarah.³² Muhammad Thaib Muhammad yang menganalisa tentang kisah nabi Daud As perspektif al-Qur`an secara

³⁰ Othmar Keel, *Jerusalem and The One God: a Religious History* (Minneapolis, Minnesota, Amerika Serikat: Fortress Press, 2017).

³¹ Zukhrufatul Jannah, “Asbath dan Yahudi dalam Al-Quran (melacak sejarah dan korelasi asbat dan Yahudi dalam al-Quran)” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2017), abstrak.

³² Rukmini, “Hubungan Yahudi dan Islam Dalam Lintas Sejarah.”

historis.³³ Begitu juga dengan Koes Adiwidjanto yang membahas tentang sejarah bangsa Israel awal.³⁴ Dan Andi Satrianingsih dan Zaenal Abidin yang menganalisa tentang sejarah Zionisme dan berdirinya negara Israel³⁵ dan lain-lain.

Studi tentang watak, perilaku dan karakter Bani Israil juga menjadi objek penelitian yang diminati dikalangan akademisi, seperti buku yang ditulis oleh Muṣṭafa al-Marāghī yang berjudul “76 Karakter Yahudi dalam al-Qur`an”, buku ini mengulas tentang watak, perilaku, sifat dan karakter Yahudi di dalam al-Qur`an dalam lintas sejarah yang dihimpun sebanyak 76 karakter.³⁶ Diantara penelitian tesis yang membahas tentang objek material ini yaitu tesis yang ditulis oleh Dina Olivera dengan tema “ penafsiran tentang ayat-ayat Bani Israil dalam al-Qur`an (studi analisis pandangan mufasir nusantara)”, tesis ini berupaya menghimpun ayat-ayat yang menggambarkan tentang Bani Israil dalam al-Qur`an dan menganalisisnya dengan menggunakan penafsiran para mufasir nusantara yaitu Muhammad Quraish Shihab dan Hamka, dari penelitian ini ditemukan bahwa watak dan karakter Bani Israil dari segi agama dan sosial politik yang cenderung merugikan orang-orang disekitarnya dengan melakukan perbuatan yang menentang syariat Tuhan, merugikan masyarakat dan lingkungan.³⁷

³³ Muhammad, “Kisah Daud A.S Dalam Perspektif Al-Qur’an,” h. 191.

³⁴ Adiwidjanto, “Sejarah Bangsa Israel Awal dalam Perspektif Tafsir Sejarah Teologi Alkitabiah dan Arkeologi Biblikal.”

³⁵ Andi Satrianingsih dan Zaenal Abidin, “Sejarah Zionisme dan Berdirinya Negara Israel,” *Jurnal Adabiyah* 16, no. 2 (31 Desember 2016): 172–84, <https://doi.org/10.24252/JAd.v17i116i2a7>.

³⁶ Musthofa Al-Maraghi, *76 Karakter Yahudi dalam Al-Quran*, pertama (Solo: Pustaka Mantiq, 1989).

³⁷ Olivera, “Penafsiran Tentang Ayat – Ayat Bani Israel dalam Al-Quran (Studi Analisis Pandangan Mufasir Nusantara),” abstrak.

Studi seputar konflik Bani Israil menjadi tema yang semakin menarik dibahas dari berbagai sudut pandang, banyak sekali penelitian ilmiah yang menjadikan konflik yang ditimbulkan oleh Bani Israil sebagai objek studi, diantara penelitian terbaru yaitu buku yang ditulis oleh Issa Nakhleh yang berjudul “*Desecrating Jerusalem: The Destruction, Desecration, and Usurpation of Muslim and Christian Holy Places in Al – Quds*”³⁸, dalam buku ini disebutkan berbagai upaya yang dilakukan oleh Yahudi terhadap kota suci Yerusalem yang dianggap menimbulkan konflik antar umat beragama di tempat tersebut. Dan banyak juga terdapat jurnal ilmiah yang menjadikan konflik antar Yahudi dengan sesama sebagai objek kajian seperti jurnal yang ditulis oleh Fariz Ruhiat dan Akim yang membahas tentang klaim sepihak yang dilakukan oleh mantan Presiden Amerika Serikat Donald J Trump terhadap Yerusalem sebagai ibukota Negara Israel.³⁹ ada juga jurnal yang ditulis oleh Ichlasul Amal dengan sudut pandang lain dan berupaya mencari solusi dari konflik antara Yahudi Israel dan Palestina, dari penelitian ini ditemukan bahwa harus adanya kesepakatan dalam batas wilayah, institusi politik serta regulasi sosio-ekonomik sebagai solusi terbaik.⁴⁰

Ada juga jurnal ilmiah yang terbit dengan menjadikan ayat-ayat al-Qur`an sebagai acuan utama untuk memahami konflik yang terjadi antara Yahudi dan umat Islam, seperti jurnal yang ditulis oleh Nandang Cahya yang menganalisa

³⁸ Issa Nakhleh, *Desecrating Jerusalem - The Destruction, Desecration, and Usurpation of Muslim and Christian Holy Places in Al - Quds*, ed. oleh Ghulam Habib (Tehran, Iran: International Association of Muslim University Professors, 2021).

³⁹ Fariz Ruhiat dan Akim -, “Klaim Sepihak Donald Trump Terhadap Kota Yerusalem Sebagai Ibukota Israel Dalam Perspektif Konstruktivisme,” *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 16, no. 1 (7 Juli 2020): h. 19-30, <https://doi.org/10.26593/jihi.v16i1.3361.19-30>.

⁴⁰ Amal, “The Future of Israel - Palestinian Conflict,” h. 63.

surat at-Tīn yang secara tersirat menyebutkan sebuah strategi geopolitik untuk menguasai kota suci Yerusalem, strategi yang ditemukan disitu yaitu strategi yang juga digunakan oleh Umar bin Khattāb dan Salahuddin al-ayyubi untuk menaklukkan Yerusalem pada masanya dengan masuk melalui Suriah atau Mesir, sebagaimana yang tersirat dalam QS. At-Tīn [95]: 1-3, merujuk pemahaman para mufasir yang menafsirkan kata *at-tīn* dengan Syam/Suriah, *zaitūn* dengan Yerusalem dan *tursinīn* dengan Mesir.⁴¹ Ada juga jurnal yang menjadikan QS. Al-Māidah [5]: 20-26 sebagai landasan untuk menganalisa tindakan Yahudi Israel terhadap rakyat Palestina menurut perspektif as-Sya'rāwi, dari penelitian ini diantaranya ditemukan bahwa aksi yang dilakukan oleh Yahudi Israel terhadap rakyat Palestina merupakan tindakan kolonialisme yang seharusnya sudah tidak ada di era moderen-kontemporer.⁴²

3. Pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā*

Pendekatan *ma'nā cum maghzā* merupakan salah satu pendekatan baru dalam ilmu al-Qur'an dan tafsir yang diprakarsai oleh Sahiron Syamsudin dan juga dikenal dengan hermeneutika al-Qur'an mazhab Yogya. Semenjak diperkenalkan di ranah akademik pada tahun 2018 hingga sekarang menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan para peneliti dalam ilmu al-Qur'an dan tafsir. Diantara penelitian terbaru yang menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghzā* yaitu tesis yang ditulis oleh 'Amilatu Sholihah dengan tema: Kontekstualisasi Makna Jihad Terhadap Pandemi Covid-19 (Studi Analisis *Ma'nā*

⁴¹ Nandang Cahya, "Rahasia Surat At Tiin: Kajian Sejarah Analisa Geopolitik Menguasai Kota Al Quds," *Jurnal Tapis* 15, no. 02 (2019): h. 275-276.

⁴² Syahputra, "Ekspansi Israel Atas Yerususalem dalam al-Qur'an," 30 Juni 2021.

Cum Maghzā dalam penafsiran QS. Al-A'nkabūt[29]: 5-7), dalam tesis ini peneliti berupaya memberikan sudut pandang baru dalam memaknai jihad dan mengimplementasikan signifikansi yang ditemukan pada konteks pandemi covid-19.⁴³ Begitu juga dengan tesis yang ditulis oleh Umi Wasilatul Firdausiyah dengan tema: Ta'aruf dalam QS. Al-Hujurāt [49]: 13 (Studi Analisis Hermeneutika Ma'nā Cum Maghzā), dalam tesis ini peneliti berupaya melakukan reinterpetasi ulang makna kata ta'aruf dengan menggunakan sudut pandang baru dengan mengaplikasikan teori pendekatan Ma'nā Cum Maghzā di setiap langkahnya.⁴⁴

Sudah banyak penelitian yang membahas tentang historisitas Bani Israil, watak, perilaku dan karakter serta konflik yang ditimbulkan oleh Yahudi Bani Israil dengan berbagai sudut pandang yang berbeda, akan tetapi sejauh ini belum ada penelitian ilmiah yang mengkhususkan QS. Banī Isrāil [17]: 4-8 sebagai objek kajian untuk mendalami konflik yang terjadi antar umat Yahudi dengan pemeluk agama lain di sekelilingnya, yang disesuaikan dengan konteks yang ada di era kekinian, oleh sebab itu, peneliti mengambil peluang tersebut untuk menganalisa kembali QS. Banī Isrāil [17]: 4-8 dengan menggunakan pendekatan tafsir kontemporer yang bertujuan untuk memberikan sudut pandang baru yang belum disentuh oleh para peneliti sebelumnya dalam kajian ilmu al-Quran dan tafsir. Penelitian terdahulu tentang QS. Banī Isrāil [17]: 4-8 sangat terbatas, dan hanya

⁴³ Amilatu Sholihah, "Kontekstualisasi Makna Jihad Terhadap Pandemi Covid-19 (Studi Analisis Ma'nā Cum Maghzā dalam penafsiran QS. Al-Ankabut[29]: 5-7)" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2021), abstrak.

⁴⁴ Umi Wasilatul Firdausiyah, "Ta'aruf dalam QS. Al-Hujurat [49]: 13 (Studi Analisis Hermeneutika Ma'nā Cum Maghzā)" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2022), abstrak.

ditemukan dalam literatur-literatur klasik dan buku-buku sejarah, yang hanya berusaha memahami ayat dengan berpegang erat kepada konteks historis yang ada sehingga membutuhkan kontekstualisasi yang mampu menjawab persoalan masyarakat di era kontemporer, pendekatan ma'nā cum maghza memberikan peluang yang besar kepada para peneliti untuk mengkontekstualisasikan pemahaman terhadap al-Qur`an dan mengimplementasikan signifikansi yang terdapat dalam sebuah ayat, sesuai konteks yang ada di era sekarang dan yang akan datang.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian pustaka (*library research*) atau penelitian kualitatif, dengan mengumpulkan data – data dari sumber – sumber kualitatif berupa buku – buku, karya ilmiah, jurnal penelitian dan lain sebagainya sebagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Kemudian data yang didapatkan diolah, dianalisa dan diinterpretasikan ulang dengan bahasa peneliti untuk menghasilkan penelitian yang relevan dengan objek penelitian yang sedang dibahas dan dielaborasi.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat analitis-kritis yang berupaya mengeksplorasi secara mendalam dan mendetail tentang suatu objek penelitian dan menganalisa secara kritis semua data yang telah didapat untuk menghasilkan penelitian yang relevan dengan situasi dan kondisi di era kekinian. Dan bersifat analitis dengan berupaya mengolah data yang telah didapatkan dengan cermat dan teliti melalui pemaparan

dan pengklasifikasian data pada objek yang dikaji dan diinterpretasikan dengan menganalisis data.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder, sumber primer dalam penelitian ini adalah ayat Al-Qur`an yang terdapat dalam QS. Banī Isrāil [17]: 4-8, sedangkan sumber sekunder adalah kitab – kitab tafsir di era klasik, pertengahan, maupun kontemporer, buku – buku terkait, jurnal-jurnal ilmiah, tesis maupun disertasi yang berbicara seputar objek penelitian yang sedang diteliti yang berasal dari disiplin ilmu al-Qur`an dan tafsir maupun berbagai disiplin ilmu lainnya yang terintegrasi dengan tema dan objek penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, survey dan dokumentasi. Teknik observasi meliputi pengamatan terhadap berbagai aspek untuk menemukan faktor penyebab dan menafsirkan serta mengungkap kaidah-kaidah yang mengaturnya.⁴⁵ Observasi juga bisa diperdalam dengan melakukan survey kepustakaan dan studi literatur yaitu menghimpun data-data dari literatur yang ada yang bersifat kepustakaan kedalam sebuah daftar pustaka, kemudian menganalisa, membahas dan mengkaji bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang menjadi obyek penelitian. Sedangkan dokumentasi merupakan proses pencatatan data yang telah diperoleh dalam bentuk tulisan, gambar atau kedalam sebuah karya.

⁴⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 38.

5. Teknik analisa data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari empat komponen yaitunya pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan.⁴⁶ Menurut Miles dan Huberman disederhanakan lagi menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁷

F. Kerangka Teoritis

Penelitian ini akan membahas QS. Banī Isrāil [17]: 4-8 dengan mengaplikasikan teori hermeneutika *Ma'nā Cum Maghzā*, salah satu teori pendekatan kontemporer dalam ilmu al-Qur`an dan tafsir. Teori ini dianggap sebagai jalan tengah atau penyeimbang diantara berbagai aliran penafsiran yang ada di era kontemporer, seperti aliran quasi-obyektivis konservatif yang memiliki pandangan bahwa ajaran-ajaran al-Qur`an harus dipahami, ditafsirkan dan diaplikasikan pada masa kini sebagaimana ia dipahami, ditafsirkan dan diaplikasikan sewaktu al-Qur`an diturunkan kepada Nabi Muhammad dan disampaikan kepada generasi muslim awal. Begitu juga dengan aliran Subyektivis yang memiliki pandangan bahwa semua penafsiran merupakan subyektivitas penafsir, oleh sebab itu kebenaran interpretatif bersifat relatif, dan setiap orang memiliki hak yang sama dalam menafsirkan suatu teks sesuai dengan

⁴⁶ Mohamad Mustari dan M Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), h. 68.

⁴⁷ Matthew B Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, trans. oleh Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2009), h. 16.

perkembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman masing-masing disaat menafsirkan teks tersebut⁴⁸.

Ma'nā Cum Maghzā adalah salah satu metode penafsiran yang cenderung kepada aliran quasi-obyektivis progresif, yang tetap berkewajiban untuk menggali makna asal sewaktu al-Qur`an diturunkan dengan segenap perangkat metodis ilmu tafsir dan perangkat metodis ilmu lainnya, namun hal itu hanya dijadikan pijakan awal untuk memahami al-Qur`an di masa kini, aliran ini diantaranya juga dianut oleh Fazlur Rahman, Muhammad al-Talibi dan Nasr Hamid Abu Zayd. Bagi mereka peran sarjana muslim masa kini adalah mencari pesan dibalik makna literal yang ada dalam sebuah teks yang disebut oleh Rahman sebagai *ratio-logis*, diperkenalkan oleh al-Thalibi dengan *maqāsid* (tujuan ayat) dan dinamakan oleh Zayd dengan *maghzā* (signifikansi), namun kelompok ini tidak menjelaskan secara komprehensif tentang signifikansi yang dimaksud. Oleh sebab itu teori *Ma'nā Cum Maghzā* hadir sebagai gabungan antara obyektivitas dan subyektivitas dalam penafsiran, antara wawasan teks dan wawasan penafsir, antara masa lalu dan masa kini, dan mencurahkan perhatian yang sama terhadap makna dan signifikansi, sehingga tercipta hermeneutika yang seimbang (*balanced hermeneutics*).

Untuk mencapai keseimbangan hermeneutika yang dibawa oleh teori *Ma'nā Cum Maghzā*, diperlukan untuk mencari signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā at-tārikhi*) yang dapat dilakukan dengan menganalisa makna historis

⁴⁸ Sahiron Syamsuddin, ed., *Pendekatan Ma'nā Cum Maghzā atas Al-Quran dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer* (Yogyakarta: AIAT dan Lembaga Ladang Kata, 2020), h. 3-5.

(*al-ma'nā at-tārikhi*), melakukan intratekstualitas dan intertekstualitas, menganalisa konteks historis ayat (*asbāb nuzūl*) baik mikro maupun makro, setelah itu dapat digunakan untuk membentuk signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āsir*) dengan cara menentukan kategori ayat, mereaktualisasi dan rekontekstualisasi signifikansi ayat, menangkap makna simbolik ayat dan memperkuat konstruksi signifikansi dinamis dengan ilmu bantu lainnya⁴⁹, kerangka teori tersebut akan diaplikasikan dalam penelitian ini secara komprehensif.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disajikan dalam lima bab, Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari informasi seputar latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, untuk memperjelas arah penelitian akan dipetakan dalam metodologi penelitian, kerangka teoritis dan sistematika penulisan.

Bab kedua akan menyajikan tentang historisitas konflik Israel dan Palestina di Yerusalem yang terdiri dari historisitas konflik pra-Islam, historisitas konflik pasca-Islam, historisitas konflik Israel dan Palestina di era kontemporer. Bab ketiga akan mengulas tentang penafsiran QS. Banī Isrāil [17]: 4-8. Bab keempat akan menganalisa QS. Banī Isrāil [17]: 4-8 secara komprehensif dengan teori Ma'nā Cum Maghzā, yang diawali dengan menemukan makna historis (*al-ma'nā at-Tārikhi*) dengan melakukan analisa linguistik teks, analisa intratekstualitas, analisa intertekstualitas dan analisa konteks historis serta

⁴⁹ Syamsuddin, h. 17.

mengungkap signifikansi historis (*al-maghzā at-Tārikhi*) dan *maqshad* QS. Banī Isrāil [17]: 4-8 atau pesan utama ayat, lalu berupaya mengungkap signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āṣir*) yang didapatkan dari analisa-analisa komprehensif sebelumnya, kemudian mengaktualisasikan signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āṣir*) dengan ilmu – ilmu lain yang dapat memperkuat makna dan signifikansi kontemporer yang telah didapatkan tersebut. Dan hasil dari aktualisasi tersebut akan membuka sudut pandang baru dalam menafsirkan QS. Banī Isrāil [17]: 4-8 yang terintegrasi dan sejalan dengan situasi dan kondisi di era moderen-kontemporer.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisa penafsiran QS. Banī Isrāil [17]: 4-8 dengan mengamplikasikan teori *ma'nā cum maghza* secara komprehensif, maka dapat diambil kesimpulan sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah peneliti tuliskan pada awal bab, yaitu:

1. Makna historis (*al-ma'na at-tārikhy*) dari QS. Banī Isrāil [17]: 4-8 yang ditelusuri lebih lanjut serta menjadi kata kunci dalam penelitian ini yaitu *tufsidunna, marratain, al-karrah, wa in u'dtum u'dnā*. kata *tufsidunna* secara historis dari sudut pandang linguistik bermakna segala sesuatu yang keluar dari garis normal, atau melewati batas kewajaran, baik dari segi sifat, zat maupun perbuatan. Secara intertekstual kata *tufsidunna* memiliki makna yang beragam sesuai konteks yang melingkupinya. Di dalam al-Quran, pada saat dakwah fase Mekkah, kata *fasada* digunakan untuk menggambarkan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran ketuhanan, pada saat dakwah fase Madinah, kata *fasada* digunakan untuk menggambarkan segala bentuk perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma agama dan sosial kemasyarakatan. Di dalam hadis, kata *fasada* digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang rusak baik dari segi fisik, psikis, lahir, batin maupun rusak dari segi konteks sosial. Kata *marratain* secara historis dari sudut pandang linguistik bermakna dua kali, di dalam al-Quran kata

marratain memiliki dua kemungkinan makna yaitu sesuatu yang lebih dari sekali, bisa jadi dua kali atau lebih dan sesuatu yang berlipat ganda, bisa jadi dua kali lipat atau lebih. Kata *al-karrah* dari sudut pandang linguistik berarti kembali, di dalam al-Quran kata *al-karrah* bermakna keinginan untuk kembali yang diiringi dengan penyesalan dan harapan. Kata *ā'da* dari sudut pandang linguistik berarti kembali, dalam al-Quran makna kata *ā'da* mengalami perkembangan, pada fase dakwah Mekkah, digunakan untuk menjelaskan perbuatan yang kembali melanggar ajaran-ajaran ketuhanan, sedangkan pada fase dakwah Madinah, digunakan untuk menjelaskan perbuatan yang kembali melakukan sesuatu yang telah dilarang oleh syariat baik dari aspek keagamaan maupun sosial, pemaknaan ini juga diperkuat dengan analisa intertekstual yang bersumber dari hadis nabi dan syair kuno Arab yang berarti kembali melakukan hal yang serupa.

2. Signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā at-tārikhy*) dari QS. Banī Isrāīl [17]: 4-8 yaitu *pertama*, larangan berbuat *fasād* yang berlaku secara umum kepada seluruh manusia. *Kedua*, perbuatan *fasād* di awal Islam dipahami seperti melakukan sesuatu yang bertentangan dengan akidah, melakukan sesuatu yang bertentangan dengan syariat, dan melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma agama maupun sosial. *Ketiga*, setiap kerusakan dan kejahatan yang dilakukan oleh manusia akan mendapatkan hukuman dan balasan dari Allah Swt. *Keempat*, hukuman bagi perbuatan *fasād* yang berkelanjutan yaitu segala keberhasilan yang telah dicapai dan diusahakan akan dihancurkan oleh Allah Swt dan dikembalikan ke titik awal,

sehingga penghancuran itu membuat seseorang yang sudah sombong dengan keberhasilan dan kesuksesannya menyesal akan perbuatannya. *Kelima*, Allah selalu memberikan kesempatan untuk kembali bertaubat dan memperbaiki keadaan, bahkan mendapatkan kembali kesuksesan yang telah kandas. *Keenam*, dalam keadaan sukses, jika terus berbuat baik, maka akan senantiasa dalam kebaikan, namun jika kembali sombong dan melakukan kejahatan lagi, siklus yang sama akan senantiasa berulang hingga akhir zaman.

3. Signifikansi fenomenal dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āṣir*) dari QS. Banī Isrāil [17]: 4-8 yaitu: *pertama*, untuk menjaga keberlangsungan dunia, segala bentuk perbuatan *fasād* dilarang, perbuatan *fasād* dipahami sebagai segala jenis perbuatan atau tindakan yang keluar dari garis normal atau bertentangan dengan batas kewajaran. Perbuatan *fasād* di era sekarang dapat ditelusuri dari berbagai aspek diantaranya dari aspek ideologis, aspek sosiologis, aspek geopolitik dan aspek antropologis dan aspek lainnya. *Kedua*, untuk menjaga keamanan dan kedamaian dunia, setiap perbuatan *fasād* akan diganjar dengan hukuman yang berat, diantara bentuk hukuman tersebut yaitu dihancurkannya segala kepunyaan yang dimiliki oleh orang atau kelompok atau bangsa yang berbuat *fasād* tersebut yang menyebabkan mereka sombong, angkuh dan zalim atas pencapaian mereka tersebut, pencapaian itu di era kontemporer dapat dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi ekonomi, politik, teknologi, keuangan, bisnis, militer dan ketahanan negara serta keberlangsungan suatu negara atau bangsa. Mereka akan dihentikan oleh kelompok yang lebih kuat dari mereka dalam berbagai

aspek termasuk dari aspek-aspek yang disebutkan diatas dan setiap manusia memiliki peluang yang sama besar dalam menguasai aspek tersebut. *Ketiga*, manusia tidak lepas dari kesalahan, oleh sebab itu, setiap orang akan diberikan kesempatan kedua untuk memperbaiki keadaan agar menjadi makhluk yang lebih baik, kesempatan ini diukur dari berbagai sisi, baik dari segi agama, adab, tingkah laku dan karakter, termasuk juga dari sisi finansial maupun sumber daya manusia. Jika kembali melakukan perbuatan *fasād* setelah diberikan kesempatan untuk memperbaiki diri, maka akan kembali dihancurkan dengan telak, sehingga tidak ada lagi kemungkinan untuk memperbaiki diri dan kehancuran tersebut bisa jadi terjadi di dunia maupun di akhirat.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang penafsiran QS. Banī Isrāil [17]: 4-8 dengan mengaplikasikan teori *ma'nā cum maghzā* yang dimulai dengan analisa linguistik, analisa intratekstual, intertekstual dan analisa konteks historis untuk menemukan signifikansi historis dan pesan utama ayat yang kemudian dikontekstualisasikan sesuai konteks di era kontemporer dengan bantuan ilmu pengetahuan lainnya sehingga menghasilkan signifikansi dinamis kontemporer, peneliti menyadari bahwa penafsiran makna *fasād* dalam QS. Banī Isrāil [17]: 4-8 dan hukuman yang akan diterima oleh orang-orang yang berbuat *fasād* atau kembali berbuat *fasād* masih dapat diteliti lebih dalam dan komprehensif lagi menggunakan pendekatan lain di bidang tafsir maupun ilmu pengetahuan lainnya dari berbagai disiplin ilmu, karena pemaknaan tentang *fasād* selalu berkembang

sesuai konteks yang melingkupinya, sehingga menghasilkan pemahaman yang mampu menjawab problematika masyarakat di era kekinian maupun yang akan datang yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di eranya masing-masing



Daftar Pustaka

- A'bdul-Bāqī, Muhammad Fu'ād. *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz al-Qur'an al-Karīm*. Kairo, Mesir: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1364.
- Abu - Munshar, Maher Y. *Islamic Jerusalem and It's Christians: a History of Tolerance and Tensions*. New York, Amerika: Tauris Academic Studies, 2007.
- Abu Zuhrah, Muhammad. *al-Marja' fi Sīrah Nabawiyyah: Khātim an-Nabiyyīn*. Kairo, Mesir: Dar al-Fikr al-'Arabi, 2012.
- Ad-Damāghani, Husain bin Muhammad. *Qāmūs Al-Qur'an Aw Iṣlāḥ al-Wujūh Wa an-Nazāir Fi Al-Qur'an al-Karīm*. Cetakan Keempat. Beirut, Libanon: Dār al-'Imi li al-Malāyīn, 1983.
- Ad-Dawādari, Abu Bakar bin A'bdullāh bin Aibak. *Kanzu ad-Durār wa Jāmi' al-Gurar*. I'sa Albābi al-Ḥubli, 1994.
- Adiwidjajanto, Koes. "Sejarah Bangsa Israel Awal dalam Perspektif Tafsir Sejarah Teologi Alkitabiah dan Arkeologi Biblikal." *Religió: Jurnal Studi Agama-agama* 6, no. 1 (1 Maret 2016).
<https://doi.org/10.15642/religio.v6i1.609>.
- Ahmad Khan, Israr. "Role of Judaism, Christianity and Islam in Promoting Human Values in The Strife-Torn World." *Intellectual Discourse* 28, no. 1 (2020): 30.
- Al-'Ālimi, Muḥīruddīn. *At-Tarīkh al-Mu'tabar fi Anbā'i man Gabar*. Pertama. Damaskus, Suriah: Dār an-Nawādir, 2011.
- Al-Aṣḥāhāni, I'māduddīn Abu Ḥāmid Muhammad. *Al-Bustān al-Jāmi' li Jamī'i Tawārikhī Ahli az-Zamān*. Pertama. Beirut, Libanon: Al-Maktabah al-A'ṣriyyah li at-Ṭibā'ah wa an-Nasyr, 2002.
- Al-Barzanji, Muhammad bin Ṭāhir. *Ṣāḥiḥ wa Da'īf Tarīkh at-Ṭabari*. Disunting oleh Muhammad Subhi Hasan Halāq. Damaskus, Suriah: Dār Ibnu Kāsir, 2007.
- Al-Ghalāyaini, Muṣṭafa. *Jāmi' ad-Durūs al-A'rabiyyah*. Cetakan Ke-Tigapuluh. Shaida, Beirut: Al-Maktabah al-A'ṣriyyah, 1994.
- Al-Jauzi, Jamāluddīn Abu Al-Farāj. *Al-Muntazam fi Tarīkh al-Mulūk wa al-Umam*, Pertama. Beirut, Libanon: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992.
- Al-Maglus, Sāmi A'bdullāh. *Aṭlas: Tarīkh al-Anbiyā' wa ar-Rusul*. Pertama. Riyadh, Saudi Arabia: Maktabah al-Ā'bikan, 2005.
- Al-Maqḍisi, Al-Muṭahhir bin Ṭāhir. *Al-Badā'u wa At-Tarīkh*. Bur Sa'id: Maktabah at-Ṭaqāfah ad-Dīniyyah, t.t.
- Al-Maraghi, Musthofa. *76 Karakter Yahudi dalam Al-Quran*. Pertama. Solo: Pustaka Mantiq, 1989.
- Amal, Ichlasul. "The Future of Israel - Palestinian Conflict: Either One State or Two?" *Jurnal Global & Strategis* 14, no. 1 (8 Juni 2020): 63.
<https://doi.org/10.20473/jgs.14.1.2020.63-76>.
- Amin, Muhammad Maghfur. "SIKAP AL-QUR'AN TERHADAP YAHUDI" 4, no. 1 (2020): 13.

- Amrullah, Abdulmalik Abdulkarim. *Tafsir al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, t.t.
- Andalūsi, Ibnu A'ṭiyyah al-. *Al-Muḥarrar al-Wajīz Fi Tafsīr al-Kitāb al-A'zīz*. Beirut, Libanon: Dār Ibnu Ḥazam, t.t.
- Anwar, Saiful. "Kejahatan Bertopeng Agama: Sebuah Tinjauan Sosiologi Agama." *Jurnal Tarbawy* 4, no. 2 (Desember 2017).
- Armstrong, Karen. *Jerusalem, One City, Three Faiths*. New York, Amerika: Ballantine Books, 2005.
- Aṣḥāḥāni, Rāghib al-. *Mufradāt Alfāz Al-Qur'ān*. Cetakan Keempat. Beirut, Libanon: Dār as-Syāmiyyah, 2009.
- Asqalāni, Ahmad bin A'li bin Hajar al-. *Fathu Al-Bāri Syarḥu Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Disunting oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi. Beirut, Libanon: Dār al-Ma'rifah, 1379.
- As-Ṣabūni, Muhammad A'li. *Safwāt At-Tafsīr*. Cetakan keempat. Beirut, Libanon: Dār al-Qur'ān al-Karīm, 1981.
- As-Sya'rāwy, Muhammad Mutawalli. *Tafsīr As-Sya'rāwy*. Kairo, Mesir: Dār Ikhbār al-Yaum, 1991.
- At-Ṭabary, Muhammad bin Jarir. *Tafsīr At-Ṭabari: Jāmi' al-Bayān 'an Taḥwīl Āyi al-Qur'ān*. Cetakan Pertama. Beirut, Libanon: Muassasah al-Risalah, 1994.
- . *Tafsīr at-Ṭabary, Jāmi' al-Bayān an Ta'wīl Āyi al-Qur'ān*. Giza, Mesir: Dar Hijr, 2001.
- Az-Zamakhshary, Maḥmūd bin U'mar. *Tafsīr al-Kassyāf a'n Ḥaḳāiq at-Tanzīl fī U'yūn al-Aḳāwīl wa Wujūh at-Ta'wīl*. Beirut, Libanon: Dār al-Ma'rifah, 2009.
- Az-Zuhaily, Wahbah. *At-Tafsīr al-Munīr fī al-A'qīdah wa as-Syarī'ah wa al-Manhaj*. 10. Damaskus, Suriah: Dār al-Fikr, 2009.
- Baghāwy, Abu Muhammad al-Husein al-. *Ma'ālim at-Tanzīl fī Tafsīr al-Qur'ān*. Pertama. Beirut, Libanon: Dār Ihya' at-Turās al-A'raby, 1999.
- Baidāwi, Naṣiruddīn as-Syīrāzi al-. *Tafsīr al-Baidāwy, Anwār at-Tanzīl wa Asrār at-Ta'wīl*. Pertama. Beirut, Libanon: Dār Ihya' at-Turās al-A'raby, 1997.
- Boas, Andrian J. *Jerusalem in The Time of The Crusades: Society, Landscape and Art of The Holy City Under The Frankish Rule*. New York, Amerika: Routledge, 2001.
- Bukhārī, Muhammad bin Ismā'īl al-. *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. Disunting oleh Muṣṭafa Dīb al-Bigha. Cetakan kelima. Damaskus, Suriah: Dār Ibnu Kasir, 1993.
- Buwaithi, Muhammad al-Amin al-. *Syarḥu Sunan Ibnu Mājah*. Cetakan pertama. Jeddah, Saudi Arabia: Dar al-Minhaj, 2018.
- Cahya, Nandang. "RAHASIA SURAT AT TIIN: KAJIAN SEJARAH ANALISA GEOPOLITIK MENGUASAI KOTA AL QUDS." *Jurnal Tapis* 15, no. 02 (2019): 11.
- Cline, Eric H. *Jerusalem Besieged: From Ancient Canaan to Modern Israel*. Amerika Serikat: The University of Michigan Press, 2004.
- Cordesman, Anthony H. *Israel and Syria: The Military Balance and Prospects of War*. Cetakan pertama. Amerika Serikat: Greenwood Publishing Group, 2008.

- Darwazah, Muhammad 'Izzah. *at-Tafsīr al-Hadīth: Tartīb as-Suwar Hasaba an-Nuzūl*. Cetakan kedua. Beirut, Libanon: Dar al-Garb al-Islāmi, 2000.
- Dimasyqi, Abu Al-Fidā' Ismā'il bin Kasir ad-. *Tafsīr Al-Qur'ān al-A'zim*. Cetakan Pertama. Beirut, Libanon: Dār Ibnu Ḥazam, 2000.
- Dowty, Alan. *Israel/Palestine*. Fourth Edition. Cambridge, UK: Polity Press, 2017.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Fakhrudīn, Muḥammad ar-Rāzi. *Mafātiḥ al-Ghaibi*. Cetakan pertama. Beirut, Libanon: Dār al-Fikr, 1981.
- Fatah, Abdul. "Keberkahan Al-Aqsha Perspektif Hermeneutika Schleiermacher." *JURNAL PENELITIAN* 14, no. 1 (10 Agustus 2017): 1. <https://doi.org/10.28918/jupe.v14i1.807>.
- Faurina, Rizqa. "Kerusakan Akibat Perilaku Yahudi (komparasi Tafsir al-Kassyāf dan Tafsir as-Sya'rāwy atas QS: Banī Isrāil [17]: 4-8)." UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Fauziah, Iim. "Perilaku Yahudi Mengubah dan Menyembunyikan Ayat - Ayat Allah." UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Firdaus, Aos Yuli, dan Yanyan Mochammad Yani. "Faktor Penghambat Perdamaian Konflik Israel-Palestina." *Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora* 5, no. 1 (2020).
- Firdausiyah, Umi Wasilatul. "Ta'aruf dalam QS. Al-Hujurat [49]: 13 (Studi Analisis Hermeneutika Ma'nā Cum Maghza)." UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Gold, Dore. *The Fight for Jerusalem: Radical Islam, The West and The Future of The Holy City*. Washington DC, Amerika: Regnery Publishing, 2007.
- Ḥanbal, Aḥmad bin Muḥammad bin. *Musnad Al-Imām Aḥmad Bin Ḥanbal*. Disunting oleh Aḥmad Muḥammad. Cetakan pertama. Kairo, Mesir: Dār al-Ḥadīṣ, t.t.
- Hasibuan, Heti Handayati. "Sifat Bani Israil Menurut M Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah." UIN Sultan Syarif Kasim, 2019.
- Hasyim, Muhammad Syarif. "Perkembangan Zionisme dan Berdirinya Negara Israel." *Jurnal al - Asas* 2, no. 1 (April 2019): 19.
- Ibnu Ā'syūr, Muhammad Ṭāhir. *Tafsīr at-Taḥrīr wa at-Tanwīr*. Tunisia: Ad-Dār at-Tūnusiyah li an-Nasyr, 1984.
- Ibnu al-Asīr, I'zzuddīn. *Al-Kāmil fī at-Tarīkh*. Pertama. Beirut, Libanon: Dār al-Kutub al-A'rabi, 1997.
- Ibnu Al-Wardi, Zainuddīn. *Tarīkh Ibnu al-Wardi*. Pertama. Beirut, Libanon: Dār Kutub al-Ilmiyah, 1996.
- Ismā'i'l, Abu al-Fidā' I'maduddīn. *Al-Mukhtaṣar fī Akhbār al-Basyar*. Pertama. Mesir: Al- Maṭba'ah al-Ḥasāniyyah al-Miṣriyyah, t.t.
- Jannah, Zukrufatul. "Asbath dan Yahudi dalam Al-Quran (melacak sejarah dan korelasi asbath dan Yahudi dalam al-Quran)." UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

- Jasmi, Kamarul Azmi. "Bani Israil dan Pengutusan Para Rasul: Surah al-Baqarah (2: 87-92)." *Program Budaya al - Quran*, 2018, 29.
- Kasir, Abu Al-Fidā' Ismā'il bin. *Al-Bidāyah wa An-Nihāyah*. Qatar: Wizārat al-Awqāf wa as-Syu'ūn al-Islāmiyyah, 2015.
- Kasir, Abu Al-Fidā' Ismā'il bin. *Tafsīr al-Qur'ān al-A'zhīm*. Disunting oleh Sāmi bin Muhammad as-Salāmah. Kedua. Dār at-Ṭaibah li an-Nasyri wa at-Tauzī', 1999.
- Kayāli, A'bdu al-Wahhāb al-. *Tarīkh Filisṭīn al-Ḥadīs*. Kesepuluh. Beirut, Libanon: Al- Muassasat al-A'rabiyyah li ad-Dirasat wa an-Nasyr, 1990.
- Keel, Othmar. *Jerusalem and The One God: a Religious History*. Minneapolis, Minnesota, Amerika Serikat: Fortress Press, 2017.
- Khāzin, A'lāuddin A'ly al-. *Lubāb at-Ta'wīl fī Ma'āni at-Tanzīl*. Cetakan pertama. Beirut, Libanon: Dār al-Kutub al-I'lmiyah, 2004.
- Khāzin, A'lāuddin A'ly al-. *Lubāb at-Ta'wīl fī Ma'āni at-Tanzīl*. Pertama. Beirut, Libanon: Dār al-Kutub al-I'lmiyah, 2004.
- Kimmerling, Baruch, dan Joel S Migdal. *The Palestinian People: A History*. Cambridge, Massachusetts, London, England: Harvard University Press, 2003.
- Kostick, Conor. *The Siege of Jerusalem: Crusade and Conquest in 1099*. London, United Kingdom: Continuum International Publishing Group, 2009.
- Lajnat al-U'lamā'. *At-Tafsīr al-Wasīṭ Li al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo, Mesir: Maṭba'ah Mushaf as-Syarīf, 1992.
- Lecker, Michael. *Jews and Arabs in Pre- and Early Islamic Arabia*. Vermont, United States: Ashgate Publishing, 1998.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 2017.
- Lundquist, John M. *The Temple of Jerusalem: Past, Present and Future*. First Edition. Amerika Serikat: Praeger Publishers, 2008.
- Māwardi, Abu Ḥasan A'li al-Baghdādī al-. *Tafsīr al-Māwardi: an-Nukāt wa al-U'yūn*. Beirut, Libanon: Dar al-Kutub al-I'lmiyah, t.t.
- Ma'luf, Luwis. *Al-Munjid fī al-Lughah wa al-Adab wa al-U'lum*. Beirut, Libanon: Maṭba'ah al-Kasūlikiyyah, t.t.
- Manzūr, Ibnu. *Lisān al-A'rab*. Kairo, Mesir: Dār al-Ma'ārif, t.t.
- Marāghi, Aḥmad Muṣṭafa al-. *Tafsīr al-Marāghi*. Cetakan pertama. Mesir: Maṭba'ah Muṣṭafa al-Bābi al-Ḥulbi, 1946.
- Miles, Matthew B, dan Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2009.
- Montefiore, Simon Sebag. *Jerusalem: The Biography*. London, United Kingdom: Orion Books, 2011.
- Mubarak. "Yahudi dan Islam dalam Lintas Sejarah (Studi Perspektif Islam terhadap Yahudi)." *Jurnal al - Adyan* 6, no. 2 (2019).
- Muhammad, Muhammad Thaib. "KISAH DAUD A.S DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 15, no. 2 (31 Desember 2018): 191. <https://doi.org/10.22373/jim.v15i2.5295>.

- Muhammad Shaleh, Muhsin. *Tanah Palestina dan Rakyatnya*. Diterjemahkan oleh Warsito. Pustaka Hanan, 2013.
- Muslih, Muhammad Kholid, Amal Fathullah Zarkasyi, Abdul Rahman, dan Ahmad Adi Nur Rifa Da'i. "Ideologi Zionisme dalam Timbangan Teologi Islam: Kajian atas Rasisme dalam Pemikiran Zionisme." *Tajdid* 20, no. 2 (Juli 2021).
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Mustari, Mohamad, dan M Taufiq Rahman. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012.
- Naḥwi, Adnān A'li Ridho an-. *Malḥamat al-Aqṣa*. Kedua. Riyadh, Saudi Arabia: Dār an-Naḥwi, 1993.
- Nakhleh, Issa. *Desecrating Jerusalem - The Destruction, Desecration, and Usurpation of Muslim and Christian Holy Places in Al - Quds*. Disunting oleh Ghulam Habib. Tehran, Iran: International Association of Muslim University Professors, 2021.
- Nasafi, Abu al-Barakāt an-. *Madārik at-Tanzīl wa Haqā'iq at-Ta'wīl*. Pertama. Beirut, Libanon: Dār al-Kalām at-Ṭayyib, 1998.
- Newby, Gordon Darnell. *A History of The Jews of Arabia: from Ancient Times to Their Eclipse Under Islam*. Cetakan pertama. South Carolina, Columbia: University of South Carolina Press, 1988.
- Ni'mah, Fuād. *Mulakkhas Qawā'id al-Lughah al-A'rabiyyah*. Cetakan Kesembilan belas. Mesir: Maktabah al-Ilmi, t.t.
- Nurmansyah, Gungsu, Nunung Rodliyah, dan Recca Ayu Hapsari. *Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*. Bandar Lampung: Aura Publishers, 2019.
- Olivera, Dina. "Penafsiran Tentang Ayat – Ayat Bani Israel dalam Al-Quran (Studi Analisis Pandangan Mufasir Nusantara)." Institut Ilmu Al-Quran, 2021.
- Pappe, Ilan. *The Ethnic Cleansing of Palestine*. Inggris: One World Publication, 2007.
- Priyono, Juniawan, dan Purnomo Yusgiantoro, ed. *Geopolitik, Geostrategi, Geoekonomi*. Bogor: Unhan Press Bogor, 2017.
- Qarḍāwi, Yusuf. *as-Ṣaḥwah al-Islāmiyyah baina al-Juḥūd wa at-Taṭarruf*. Ketiga. Qatar: Kitāb al-Ummah, 1402.
- Qazwain, Muḥammad bin Yāzid al-. *Sunan Ibnu Mājah*. Disunting oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi. Dār Ihyā al-Kutub al-A'rabiyyah, t.t.
- Qurṭūbi, Muhammad bin Ahmad al-. *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*. Kedua. Kairo, Mesir: Dar al - Kutub al - Misriyah, 1964.
- Quthub, Sayyid. *Fi Zhilāl al-Quran*. Beirut, Libanon: Dar al-Syuruq, 2003.
- Rāzy, Fakhrudin al-. *Mafātīh al-Ghaibi*. Cetakan ketiga. Beirut, Libanon: Dar Ihya al-Turast al-Araby, 1420.
- Rahman, Muhammad Taufiq. *Glosari Teori Sosial*. Cetakan ke-1. Bandung, Jawa Barat: Ibnu Sina Press, 2011.
- Reich, Bernard. *a Brief History of Israel*. Second edition. Washington DC, Amerika: Facts on File Publishing, 2008.

- Ruhiat, Fariz, dan Akim -. “Klaim Sepihak Donald Trump Terhadap Kota Yerusalem Sebagai Ibukota Israel Dalam Perspektif Konstruktivisme.” *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 16, no. 1 (7 Juli 2020): 19–30. <https://doi.org/10.26593/jihi.v16i1.3361.19-30>.
- Rukmini, Shagira. “Hubungan Yahudi dan Islam Dalam Lintas Sejarah.” *Jurnal al-Hikmah* 18, no. 1 (2017).
- Ša’labi, Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim as-. *Al-Kasyfu wa al-Bayān ‘an Tafsīr al-Qur’ān*. Pertama. Beirut, Libanon: Dār Iḥyā’ at-Turas al-A’raby, 2002.
- Sāati, Aḥmad bin Abdurrahman bin Muḥammad al-Bina as-. *Al-Fatḥu Ar-Rabbāni Li Tartībi Musnad al-Imām Aḥmad Bin Ḥanbal as-Syaibāni*. Cetakan kedua. Beirut, Libanon: Dār Iḥyā’ at-Turas al-Araby, t.t.
- Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur’an Towards a Contemporary Approach*. New York, Amerika: Routledge, 2006.
- . *Pengantar Studi al-Quran*. Diterjemahkan oleh Shulkhah dan Sahiron Syamsuddin. Pertama. Kranyak: Baitul Hikmah Press, t.t.
- Said, Rukman Abdul Rahman. “Hubungan Islam dan Yahudi dalam Lintasan Sejarah.” *Jurnal al - Asas*, no. 1 (2019): 16.
- Samarqandi, Abu al-Laisi Naṣar as-. *Tafsīr As-Samarqandi*. Cetakan pertama. Beirut, Libanon: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1993.
- Satrianingsih, Andi, dan Zaenal Abidin. “Sejarah Zionisme dan Berdirinya Negara Israel.” *Jurnal Adabiyah* 16, no. 2 (31 Desember 2016): 172–84. <https://doi.org/10.24252/JAd.v17i116i2a7>.
- Sebaṭ ibnu al-Jauzi, Syamsuddīn Abu al-Muzaffar Yūsuf. *Mir’āt az-zamān fī Tawārikh al-A’yān*. Pertama. Damaskus, Suriah: Dār al-Risālah al-A’lamiyyah, 2013.
- Senor, Dan, dan Saul Singer. *Start-Up Nation: The Story of Israel’s Economic Miracle*. New York, Amerika: Hachette Book Group, 2009.
- Shalābi, Ali Muhammad as-. *as-Sīrah an-Nabawīyyah: “Ardhu Waqāi” wa Tahfīlu ahdāts*. Cetakan ke-7. Beirut, Libanon: Dar al-Ma’rifah, 2008.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsīr Al-Mishbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Ciputat, Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- Sholihah, ‘Amilatu. “Kontekstualisasi Makna Jihat Terhadap Pandemi Covid-19 (Studi Analisis Ma’nā Cum Maghza dalam penafsiran QS. Al-Ankabut[29]: 5-7).” UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Soerjowinoto, Petrus. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020.
- Sulaimān, Muqātil bin. *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān*. Pertama. Beirut, Libanon: Dar Iḥyā’ at-Turas, 2003.
- Suleiman, trans. oleh. *Ayat-Ayat Setan Yahudi: Dokumen Rahasia Yahudi Menghancurkan Dunia dan Menaklukkan Agama*. Cetakan ke-3. Grafikatama Jaya, 1992.
- Suyuṭi, Jalāluddīn as-. *Tafsīr ad-Durr al-Mansūr fī at-Tafsīr al-Ma’sur*. Beirut, Libanon: Dār al-Fikr, 2011.

- Syahputra, Satria Tenun. “Ekspansi Israel Atas Yerusalem dalam al-Qur’an: Tinjauan atas penafsiran Q 5: 20-26 dalam Tafsir al-Sha‘rāwī.” *Contemporary Quran* 1, no. 1 (30 Juni 2021): 11. <https://doi.org/10.14421/cq.2021.0101-02>.
- . “Ekspansi Israel Atas Yerusalem dalam al-Qur’an: Tinjauan atas penafsiran Q 5: 20-26 dalam Tafsir al-Sha‘rāwī.” *Contemporary Quran* 1, no. 1 (30 Juni 2021): 11. <https://doi.org/10.14421/cq.2021.0101-02>.
- Syaibah al-Hamdi, Abdul Qadir. *al-Qashash al-Haq fi Sirati Sayyid al-Khalqi Muhammad*. Cetakan ke-4. Riyadh, Saudi Arabia: Maktabah Fahd al-Wathaniyah, 2013.
- Syaibat al-Hamdi, A’bdu al-Qādir. *Qashash al-Anbiya’: Qashash al-Haq*. Keempat. Riyadh, Saudi Arabia: Maktabah Fahd al-Wathaniyyah, 2013.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017.
- , ed. *Pendekatan Ma’nā Cum Maghza’ atas Al-Quran dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*. Yogyakarta: AIAT dan Lembaga Ladang Kata, 2020.
- Tanṭawi, Muhammad Sayyid. *Banū Isrāil Fi Al-Qur’ān Wa as-Sunnah*. Cetakan Kedua. Kairo, Mesir: Dār as-Syurūq al-Ula, 2000.
- Tarpin, dan Khotimah. *Agama Katolik dan Yahudi: Sejarah dan Ajaran*. Cetakan pertama. Riau: Daulat Riau, 2012.
- ’Ulwan, Abdullah Nasih. *Salahuddin al-Ayyubi: Hero of The Battle of Hattin and Liberator of Jerusalem from Crusaders*. Diterjemahkan oleh Khalifa Ezzat Abu Zeid. Second Edition. Kairo, Mesir: Dar as-Salam, 2004.
- Universitas Indonesia, dan Gumilar Irfanullah. “Hubungan Harmonis antara Muslim dan Yahudi sejak Masa Kenabian sampai Masa Umayyah di Al-Andalus.” *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 1, no. 1 (31 Januari 2017): 63–80. <https://doi.org/10.21009/hayula.001.1.04>.
- Wāḥidi, Ali bin Ahmad al-. *Al-Wasit Fi Tafsir al-Qur’ān al-Majīd*. Cetakan pertama. Beirut, Libanon: Dār al-Kutub al-’Ilmiyyah, 1994.